

Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II SDK Nuamulu

Yohana Nono BS

e-mail: yohananonobs19@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Flores

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Bagaimanakah penerapan pendekatan tematik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik pada siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan lokasi penelitian di SDK Nuamulu. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas II yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, observasi, wawancara, dokumentasi, field notes, dan test. Data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

Kata kunci: pendekatan pembelajaran tematik, prestasi belajar, siswa dan guru.

ABSTRACT: *This study aims to improve Indonesian language learning outcomes. How to apply a thematic approach to Indonesian subjects using a thematic learning approach to The type of research used in this research is classroom action research with the research location in SDK Nuamulu with the subjects in this study being Class II students totaling 31 people. The data collection technique used in this study was using a questionnaire. , observation, interviews, documentation, field notes, and tests. Data were analyzed using descriptive qualitative.*

Keywords: thematic learning approach, learning achievement, students and teachers.

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar, ditegaskan bahwa Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia diperuntukkan bagi peserta didik SD sejak kelas I hingga kelas III. Seperti halnya untuk mata pelajaran lainnya, pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum tersebut untuk kelas rendah di SD (kelas I, II dan III) dilaksanakan dengan pendekatan tematik dan terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya terutama PKn dan IPS. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam segi kognitif, psikomotorik, dan afektif antar mata pelajaran. Dengan pembelajaran tematik peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran terpadu tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

Dalam melakukan pembelajaran guru dan peserta didik harus aktif terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka upaya untuk memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini merekomendasikan bahwa seluruh kemampuan berbahasa peserta didik dilaksanakan secara optimal dan secara bersama-sama, sehingga peserta didik belajar secara aktif, inovatif, kreatif

dan menyenangkan, karena terjadi perubahan peran sebagai pendengar menjadi pemerksa dalam pembelajaran. (Djamarah, 2010:19).

Meskipun tiap tahun mengalami perkembangan zaman dan perubahan sistem pendidikan, undang-undang yang berkaitan dengan dunia pendidikan selalu digonta-ganti layaknya sebuah desain rumah yang ingin dimodifikasi, seperti itu pula sistem pendidikan yang terjadi di Indonesia ini. Tetapi kenyataannya tak searah dengan apa yang terjadi di lapangan. Semua itu tercermin dari tingkat kelulusan peserta didik tiap tahun di Negara Indonesia ini, masih banyak hal yang perlu kita ketahuai bahwa bukan hanya UUD pendidikan saja, melainkan peran guru yang tidak begitu membimbing peserta didik dengan penuh tanggung jawab, disiplin, sehingga tingkat pemahaman peserta didik tidak sesuai dengan KKMnya, apalagi dengan tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga menimbulkan pertanyaan dalam benak peneliti. Karena peserta didik hanya mendengar, tanpa mereka mencoba menemukan sendiri, serta mempresentasikan kembali. Penerapan Pembelajaran pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar secara institusional telah diterima oleh seluruh SD, termasuk SDK Nuamulu.

Dari hasil refleksi pembelajaran yang diamati oleh peneliti di SDK Nuamulu menemukan sejumlah kendala yaitu pengintegrasian mata pelajaran Bahasa Indonesia ke dalam pembelajaran tersebut ternyata tidak lagi memperhatikan karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum dan para pakar. Dalam pembelajaran tematik ini mata pelajaran Bahasa Indonesia ditampilkan hanya dalam satu dimensi saja, yaitu dimensi konsep-konsep atau istilah-istilah Bahasa Indonesia. Sedangkan dua dimensi penting lainnya dari Bahasa Indonesia yaitu sebagai keterampilan proses dan sikap

ilmiah tidak dikembangkan dalam pembelajaran tematik dan karakteristik khusus setiap mata pelajaran yang ditekankan diabaikan dan hilang begitu saja sehingga kehilangan jati dirinya. termasuk untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu dalam hal membelajarkan Bahasa Indonesia, guru mendominasi pembelajaran, dengan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas yang paten untuk semua pembelajaran, tanpa memperhatikan bakat, minat, kemampuan dan karakteristik peserta didik yang memerlukan pelayanan yang berbeda. Peserta didik pun pada saat terjadi pembelajaran hanya diam tanpa adanya tanya jawab atau permainan yang membuat peserta didik senang dan tidak stres. Akibatnya pembelajaran berjalan secara monoton untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tindakan kelas.

Sehingga disini peneliti menggunakan pendekatan tematik yang mana peserta didik dituntut untuk lebih aktif. Dengan penerapan pendekatan tematik akan membantu para peserta didik membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Kaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bagi peserta didik merupakan hal yang penting dalam belajar, sehingga apa yang di pelajari peserta didik akan lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah dipahami, diolah serta digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan tematik akan memberikan pengalaman belajar yang sangat kaya bagi peserta didik dalam menumbuhkembangkan keragaman potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Tumbuh dan berkembangnya potensi peserta didik secara optimal sejak usia dini akan sangat menentukan kualitas pengalaman dan prestasi belajar mereka pada jenjang berikutnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai proses

pebelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik dengan judul: Penerapan Pendekatan Tematik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas II SDK Nuamulu.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik (Rusman, 2010 :272). Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah di pahami. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang di tempu peserta didik saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus di kembangkan (Desmita, 2011). Menurut Poerwadarmita (dalam Rusman, 2010 :273). Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan

menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya, yang oleh Bloom dan kawan-kawan dikelompokkan kedalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotor (Hasbullah, 2004: 189). Berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, di samping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya. Peserta didik akan berhasil kalau berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien sehingga mempertinggi prestasi (hasil) belajar (Mulyasa, 2004 :194)

METODE PENELITIAN

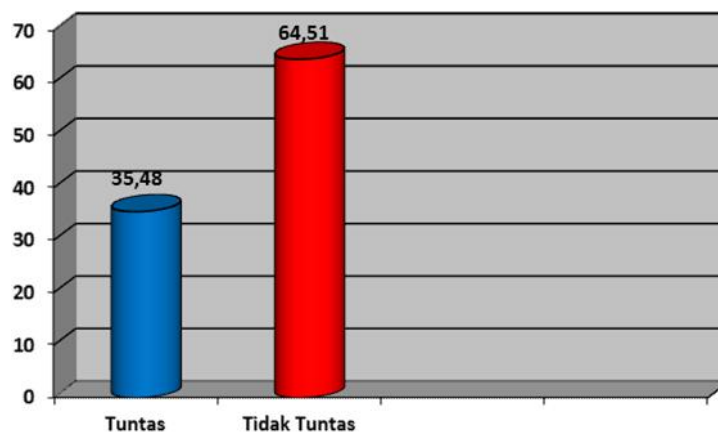
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah 31 orang siswa kelas II SDK Nuamulu. Tahapan penelitian dilakukan

dengan *plan, action, observe dan reflect*. Data dikumpulkan dengan tes, observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan membandingkan ketuntasan klasikal dimana dalam indicator keberhasilan tindakan yang ditentukan dalam penelitian ini sebesar 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setelah diterapkan pembelajaran tematik, diperoleh gambaran prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Prestasi belajar siswa diukur melalui tes. Terdapat tiga tes yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni pretest yang diberikan sebelum tindakan, post test siklus I dan post test siklus II. Adapun gambaran hasil pretest sebelum tindakan dapat dilihat pada Gambar 1.

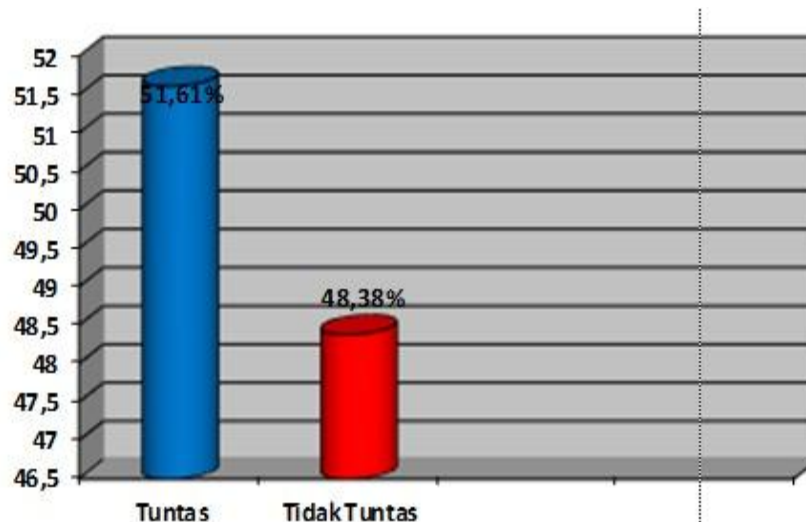


Gambar 1 Hasil Pretest Siswa

Dari grafik di atas menyatakan prosentase, bahwa prosentase ketuntasan peserta didik adalah 35,48% dengan jumlah 11 orang sedangkan peserta didik yang belum tuntas atau dibawah kriteria

ketuntasan minimal mencapai 20 orang dengan prosentase 64,51%.

Adapun hasil post test siklus I dapat dilihat pada Gambar 2

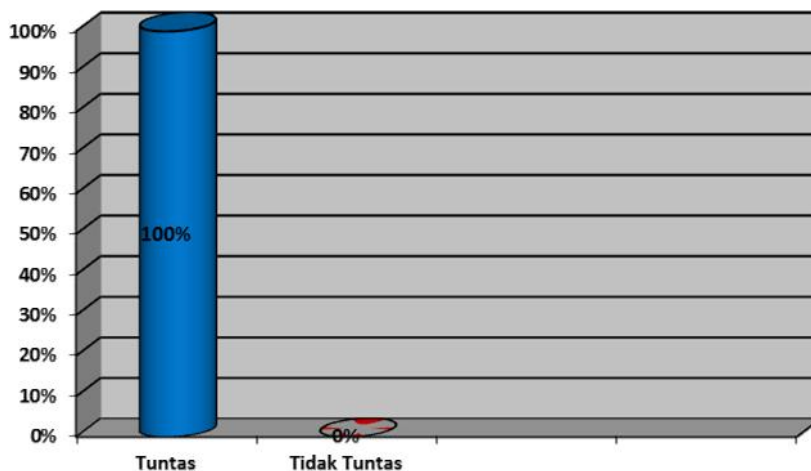


Gambar 2 Posttest Siklus I

Berdasarkan gambar 2 di atas bahwa prosentase ketuntasan peserta didik adalah 51,61 dengan jumlah 16 orang sedangkan peserta didik yang belum tuntas atau dibawah kriteria ketuntasan minimal mencapai 15 orang dengan prosentase

48,38%. Peserta didik yang tuntas yaitu dengan memperoleh nilai lebih tinggi atau sama dengan KKM (70).

Adapun hasil test belajar siklus II dapat dilihat pada Gambar 3.



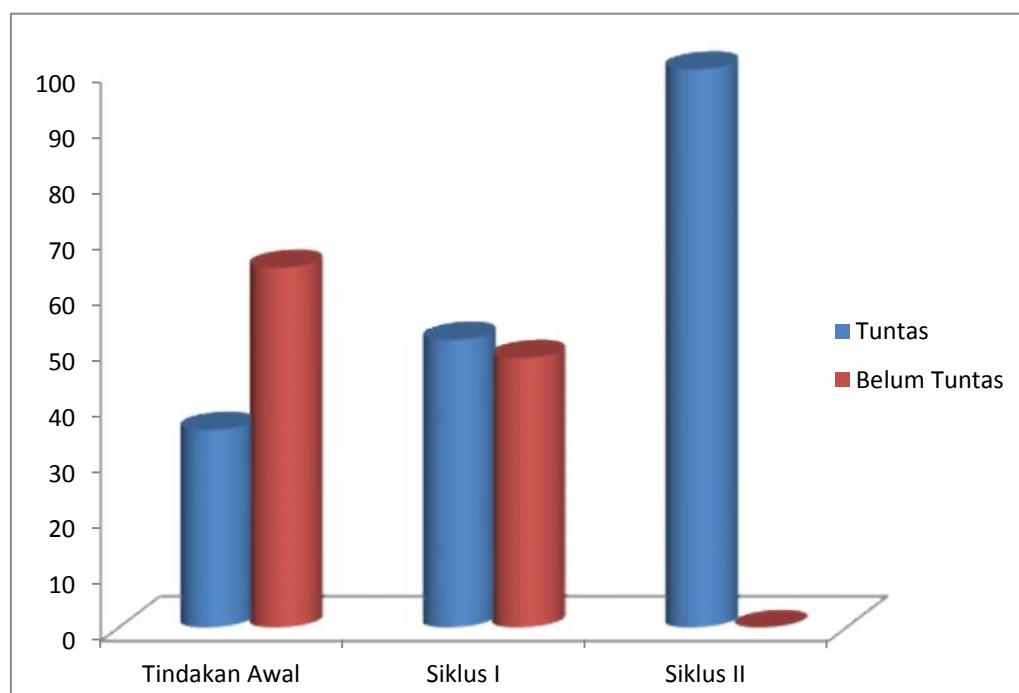
Gambar 3 Post test siklus II

Berdasarkan Gambar 3 bahwa prosentase ketuntasan peserta didik adalah 100% dengan jumlah 31 orang, dan semua peserta didik sudah memahami. Peserta didik yang tuntas yaitu dengan memperoleh nilai lebih tinggi atau sama dengan KKM (70).

Pembahasan

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang

dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik salah satunya adalah peran guru dalam pembelajaran. Pemilihan pendekatan belajar yang sesuai dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini yang telah dibuktikan dalam penelitian ini. Setelah diterapkan pendekatan tematik terjadi peningkatan prestasi belajar siswa kelas II SDK Nuamulu. Gambaran peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4

Rekapitulasi prestasi belajar siswa

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui

pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah di pahami. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang di tempu peserta didik saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus di kembangkannya. (Aunurrahman, 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran tematik dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDK Nuamulu. Hal ini dilihat dari hasil analisis siklus I memperoleh rata-rata 61,29 dengan prosentase ketuntasan belajar 51,61%, dan di siklus II mengalami peningkatan prestasi belajar dengan nilai rata-rata 88,38 dengan prosentase ketuntasan belajar adalah 100%.

Daftar Pustaka

Aunurrahman. 2009. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta

Desmita. 2011. *Pelajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Mulya Mandiri Pers

